

Penguatan Edukasi Anak Usia Dini dan Pencegahan Stunting Berbasis Komunitas di Gampong Lamglumpang

Ferayanti, Ilham Tri Putra, Muhammad Rafi Akbar, Danang Ghiffari Habibie, Erva Lumanda Sari Pulungan, Teuku Muhammad Rifqi, Teuku Farhan, Chenny Seftarita, Lukman Hakim, Ikhsan

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Syiah Kuala

Email korespondensi: ferayanti@usk.ac.id

Received: 01-05-2025	Revised: 25-05-2025	Accepted: 30-05-2025

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam mencegah stunting melalui pendekatan edukasi usia dini di Gampong Lamglumpang, Kota Banda Aceh. Metode yang digunakan adalah kolaborasi langsung dengan PAUD, Polindes, dan perangkat gampong melalui edukasi interaktif, pemberian makanan tambahan, praktik hidup bersih, dan pembelajaran kreatif. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 dengan pendekatan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua dan anak-anak mengenai pola makan sehat, pentingnya kebersihan, dan peran aktif pendidikan anak usia dini dalam pencegahan stunting. Disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkala dan terintegrasi dalam program desa.

Abstract

This community service aims to increase community awareness and capacity in preventing stunting through an early childhood education approach in Gampong Lamglumpang, Banda Aceh City. The method employed is direct collaboration with PAUD, Polindes, and village officials through interactive education, supplementary feeding, clean living practices, and creative learning activities. Activities were conducted in October 2023 using a participatory approach. The results showed an increase in parents' and children's understanding of healthy eating patterns, the importance of hygiene, and the active role of early childhood education in stunting prevention. It is recommended that similar activities be carried out regularly and integrated into village programs.

Keywords: early childhood education, stunting, community service, PAUD, child nutrition

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang bersifat kronis dan multidimensional. UNICEF, (2021) menyoroti bahwa kekurangan asupan gizi yang memadai pada 1.000 hari pertama kehidupan sangat berpengaruh terhadap terjadinya stunting serta menekankan pentingnya intervensi dini melalui akses ke makanan bergizi, air bersih, dan layanan kesehatan yang memadai. Dampak stunting tidak hanya terbatas pada pertumbuhan fisik anak yang terhambat (pendek

atau sangat pendek menurut usia), tetapi juga memengaruhi perkembangan otak, kecerdasan kognitif, kemampuan belajar, serta produktivitas di masa dewasa. Dalam jangka panjang, anak yang mengalami stunting berisiko mengalami kesulitan dalam mencapai potensi ekonomi dan sosial secara optimal, sehingga dapat memperkuat siklus kemiskinan antargenerasi (Black et al., 2017). Hal ini juga terjadi di Indonesia, termasuk Provinsi Aceh, dimana prevalensi stunting masih menjadi tantangan serius. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting di Aceh sebesar 31,2% pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022), yang tergolong dalam kategori sangat tinggi menurut klasifikasi WHO, karena prevalensi $\geq 30\%$ dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang serius (De Onis et al., 2019)

Di sisi lain, pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, baik fisik, mental, maupun sosial. Menurut UNICEF, (2021), stimulasi dini yang tepat dapat memperkuat perkembangan otak dan kemampuan belajar anak, sekaligus memperkecil risiko terjadinya stunting. Pelaksanaan kegiatan PAUD masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti minimnya sarana belajar, kurangnya pelatihan tenaga pendidik PAUD, dan rendahnya integrasi dengan program kesehatan dan gizi masyarakat

Gampong Lamglumpang merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, yang masih menghadapi tantangan dalam hal gizi anak dan akses terhadap stimulasi dini yang optimal. Berdasarkan keterangan mitra pelaksana seperti Polindes dan lembaga PAUD setempat, masih rendahnya edukasi kepada keluarga muda terkait pentingnya asupan gizi seimbang, kebersihan lingkungan, serta metode stimulasi dini menjadi hambatan dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Masalah ini diperkuat oleh data Puskesmas Ulee Kareng yang mencatat prevalensi stunting sebesar 7,2%, sedikit di atas rata-rata kota Banda Aceh (profil kesehatan kota Banda Aceh, 2022).

Untuk itu, diperlukan pendekatan berbasis komunitas yang tidak hanya menekankan pada aspek kesehatan, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan anak usia dini dan peran serta aktif keluarga. Menurut Bhutta et al., (2013), intervensi komunitas yang melibatkan berbagai pihak seperti tenaga kesehatan, pendidik, dan relawan terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku dan meningkatkan status gizi anak. Selain itu, menurut Papalia, D. E., & Feldman, (2011) diperlukan stimulasi dini dalam membentuk kecerdasan kognitif dan sosial anak sejak usia dini.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya orang tua dan guru PAUD, dalam hal pola makan sehat, perilaku hidup bersih, dan metode edukatif yang dapat mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan mahasiswa, polindes, anak-anak paud dan masyarakat gampong, diharapkan tercipta lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak yang sehat, cerdas, dan bebas stunting secara berkelanjutan.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, yaitu strategi pelibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan rasa kepemilikan, keterlibatan emosional, dan keberlanjutan dampak di tingkat komunitas (Chambers, 1994). Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 di Gampong Lamglumpang, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Lokasi kegiatan difokuskan pada fasilitas pelayanan dasar dan interaksi komunitas seperti PAUD, Polindes, Meunasah, dan Kantor Keuchik.

Langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- Koordinasi awal dilakukan dengan perangkat desa (Keuchik dan Sekretaris Gampong) untuk mendapatkan izin resmi serta menyusun rencana kerja secara kolaboratif. Proses ini penting dalam pendekatan partisipatif karena memastikan keterlibatan lokal sejak awal (Pretty, 1995).



Gambar 1. Koordinasi Awal dengan Pihak Gampong untuk Keberhasilan Program

- Pemberian edukasi di Polindes: Pembagian makanan tambahan bergizi untuk anak-anak yang terindikasi stunting dan pembuatan infografis pencegahan stunting. Mahasiswa bersama tenaga kesehatan melaksanakan kegiatan pembagian makanan tambahan kepada anak-anak yang terindikasi mengalami stunting, sekaligus menyebarkan infografis edukatif tentang pencegahan stunting. Penggunaan media visual seperti infografis terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu kesehatan secara cepat dan efektif (Kreuter & McClure, 2004).
- Kegiatan edukasi di PAUD:
 1. Edukasi gizi dan kebersihan melalui kegiatan mewarnai, menyusun balok, dan senam pagi.
 2. Pembelajaran menghitung dan mengenal makanan sehat.
 3. Praktik memasak makanan khas Aceh bersama anak-anak dan pengurus polindes.
 4. Kegiatan sosial: Membantu membersihkan lingkungan di Meunasah sebagai bagian dari praktik hidup bersih.

Metode pelaksanaan ini dirancang agar berdampak langsung kepada orang tua dan anak-anak sebagai kelompok sasaran utama. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi media pembelajaran langsung bagi mahasiswa dalam membangun komunikasi lintas sektor, khususnya antara pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Status Gizi Anak Melalui Polindes

Kesehatan anak menjadi fokus utama dalam pelaksanaan program Bina Desa. Pada tanggal di bulan Oktober 2023, tim mahasiswa melakukan kunjungan ke Polindes Gampong Lamglumpang untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembagian makanan tambahan bergizi yang disiapkan oleh tenaga kesehatan setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan intervensi gizi langsung kepada anak-anak yang terindikasi mengalami stunting, sekaligus memperkuat sinergi antara mahasiswa, petugas Polindes, dan masyarakat.

Intervensi ini merupakan bagian dari strategi pencegahan stunting yang berbasis komunitas, sebagaimana direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui pendekatan intervensi gizi spesifik, yakni pemberian makanan tambahan yang bergizi, mudah diterima, dan berbasis pangan lokal. Menurut Bhutta et al. (2013), pemberian makanan tambahan yang terstruktur dapat secara signifikan memperbaiki status gizi anak balita apabila dilakukan secara rutin dan dibarengi dengan edukasi kepada keluarga. Selain itu, pelibatan mahasiswa dalam kegiatan ini juga menjadi bentuk nyata penguatan kapasitas kader dan relawan dalam program gizi masyarakat di tingkat desa.



Gambar 2. Kegiatan Pembagian Makanan Tambahan

Kegiatan di PAUD melibatkan stimulasi motorik dan kognitif anak melalui kegiatan:

- Senam pagi bersama untuk membentuk kebiasaan hidup sehat dan meningkatkan motorik kasar anak.
- Kegiatan mewarnai dan menggambar, yang bertujuan mengembangkan kreativitas serta koordinasi motorik halus.
- Menyusun balok gambar sebagai bagian dari permainan edukatif yang melatih logika dan konsentrasi.
- Kegiatan makan bersama yang dilakukan menggunakan bekal dari rumah masing-masing, sebagai ajang menumbuhkan nilai kebersamaan dan kemandirian sejak dini.

Menurut Papalia, D. E., & Feldman, (2011), stimulasi yang tepat pada usia dini sangat penting dalam pembentukan jalur perkembangan otak, keterampilan motorik, bahasa, dan sosial-emosional anak. Kegiatan bermain terstruktur, seperti yang dilakukan dalam program ini, mendukung keterpaduan antara pembelajaran dan perkembangan holistik.

Antusiasme anak-anak sangat tinggi dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan. Interaksi yang terjadi antara mahasiswa, guru PAUD dan anak-anak menciptakan suasana belajar yang positif dan kondusif. Guru PAUD menyambut baik kegiatan ini karena memberikan warna baru dalam metode pembelajaran, sekaligus menjadi sarana pertukaran pengalaman antara pendidik dan mahasiswa.

Peningkatan Pengetahuan Gizi Melalui Infografis dan Edukasi Langsung



Salah satu hasil signifikan dari kegiatan pengabdian di Gampong Lamglumpang adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat, khususnya orang tua dan ibu hamil, tentang pentingnya gizi seimbang untuk pencegahan stunting. Edukasi diberikan melalui diskusi langsung serta media infografis yang disebarakan di lingkungan Polindes dan PAUD

Infografis ini berisi informasi penting mengenai:

- Penyuluhan gizi bagi orang tua dan ibu hamil.
- Pemberian makanan bergizi kepada anak secara bertahap.
- Akses perawatan kesehatan dan imunisasi.
- Promosi kebersihan dan akses terhadap air bersih.
- Pentingnya edukasi bagi orang tua tentang pola makan sehat dan perawatan anak.

Infografis pencegahan stunting dapat meningkatkan literasi kesehatan masyarakat secara visual dan praktis. Informasi yang disampaikan secara ringkas dan menarik mampu memperkuat pemahaman orang tua, terutama ibu hamil dan keluarga muda, tentang pentingnya gizi, kebersihan, dan perawatan anak. Menurut Kreuter & McClure, (2004), materi edukasi yang disampaikan secara visual, sederhana, dan kontekstual lebih mudah dipahami serta lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku dibandingkan pendekatan lisan atau teks panjang semata.

Gambar 3. Infografis Pencegahan Stunting.

Peningkatan Partisipasi Sosial dan Budaya Sehat Masyarakat

Kegiatan pengabdian di Gampong Lamglumpang tidak hanya berfokus pada edukasi gizi dan stimulasi anak usia dini, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam praktik sosial dan budaya yang mendukung kesehatan. Partisipasi ini tampak dalam berbagai kegiatan komunitas, seperti pembersihan lingkungan Meunasah, pengajian, serta perayaan Maulid Nabi. Keterlibatan mahasiswa dan warga dalam kegiatan tersebut mencerminkan tingginya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya lingkungan bersih dan budaya sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan bersih-bersih Meunasah menjadi bagian dari implementasi edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diperkenalkan selama program. Edukasi ini mencakup praktik dasar seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga sanitasi pribadi dan lingkungan, serta membuang sampah pada tempatnya. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2011), PHBS merupakan salah satu komponen utama dalam strategi nasional pencegahan stunting yang harus dimulai dari lingkungan keluarga dan didukung oleh institusi sosial seperti sekolah, tempat ibadah, dan komunitas desa.



Gambar 4. Kegiatan Ruang Kelas PAUD dengan Suasana Belajar Interaktif



Gambar 5. Warga Gampong Terlibat dalam Kegiatan Bersih-Bersih Meunasah



Gambar 6. Apresiasi dan Kolaborasi dengan Perangkat Gampong Lamglumpang

PENUTUP

Program edukasi usia dini dan pencegahan stunting yang dilaksanakan di Gampong Lamglumpang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan edukatif mampu meningkatkan kesadaran serta praktik gizi sehat pada anak usia dini. Keberhasilan ini ditunjang oleh partisipasi aktif masyarakat dan dukungan pemerintah desa. Untuk keberlanjutan, kegiatan serupa perlu dijadikan agenda rutin desa dan didukung oleh kebijakan alokasi anggaran gampong yang memadai.

REFERENSI

- Bhutta, Z. A., Das, J. K., Rizvi, A., Gaffey, M. F., Walker, N., Horton, S., Webb, P., Lartey, A., & Black, R. E. (2013). Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: What can be done and at what cost? *The Lancet*, 382(9890), 452–477. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60996-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60996-4)
- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C. H., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., McCoy, D. C., Fink, G., Shawar, Y. R., Shiffman, J., Devercelli, A. E., Wodon, Q. T., Vargas-Barón, E., & Grantham-McGregor, S. (2017). Early childhood development coming of age: science through the life course. *The Lancet*, 389(10064), 77–90. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31389-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31389-7)
- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Challenges, potentials and paradigm. *World Development*, 22(10), 1437–1454. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90030-2](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90030-2)
- De Onis, M., Borghi, E., Arimond, M., Webb, P., Croft, T., Saha, K., De-Regil, L. M., Thuita, F., Heidkamp, R., Krasevec, J., Hayashi, C., & Flores-Ayala, R. (2019). Prevalence thresholds for wasting, overweight and stunting in children under 5 years. *Public Health Nutrition*, 22(1), 175–179. <https://doi.org/10.1017/S1368980018002434>
- Kemendes RI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemendes*, 1–150.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011. In *Kementerian Kesehatan RI*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kota Banda Aceh. (2022). *Profil Kesehatan kota Banda Aceh Tahun 2022*. 5–24.
- Kreuter, M. W., & McClure, S. M. (2004). The role of culture in health communication. *Annual Review of Public Health*, 439–455. <https://doi.org/10.1146/annurev.publhealth.25.101802.123000>
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2011). *Human Development* (12th ed). McGraw-Hill.
- Pretty, J. N. (1995). Participatory learning for sustainable agriculture. *World Development*, 23(8), 1247–1263. <https://doi.org/10.1097/SCS.0b013e31821c9464>
- UNICEF. (2021). Fed to Fail: The crisis of children’s diets in early life. *Unicef*, 2021 Child Nutrition Report. <https://www.unicef.org/indonesia/media/11016/file/Fed to Fail - Full Report.pdf>